BUDAYA MEDIA DAN LAHIRNYA SPECTACLE SOCIETY

(Televisi sebagai Voyeurism Zaman Modern)

Reviewer : Welly Kusuma (1910701004)

Ilmu Komunikasi –UIN Raden Fatah Palembang

Saat ini komunikasi telah mencapai satu tingkat dimana orang bisa saling terhubung dalam satu waktu secara serentak dengan waktu yang hampir bersamaan dan bisa mengetahui apa yang terjadi diberbagai belahan dunia tanpa terbatas ruang dan waktu dengan hanya melihat media massa contohnya televisi. Abad ini disebut dengan abad komunikasi massa. Tanpa kita sadari televisi inilah menjadi penyebab kuat munculnya masyarakat penonton atau “*spectacle society*”

A. Pembabakan Media Massa

Menurut Melvin Defleur dan Sandra J. Ball-Rokeach (1989), setidaknya-tidaknya disebutkan ada lima revolusi komunikasi massa ;

1. Zaman penggunaan tanda dan isyarat sebagai alat komunikasi (the age of signs and signals).
2. Zaman digunakannya percakapan dan bahasa sebagai alat berkomunikasi (the age of speech and language). Era ini berjalan kira- kira 300.000 tahun sampai 200.000 tahun sebelum Masehi (SM).
3. Zaman digunakannya tulisan sebagai alat komunikasi (the age of writing). setelah berlangsung ribuan tahun lamanya, sampailah manusia zaman tulisan. Era ini muncul sekitar 5.000 tahun SM. Ada pergeseran dalam berkomunikasi, tidak lagi mengandalkan lisan tetapi juga dilengkapi dengan tulisan.
4. Zaman digunakannya media cetak sebagai alat komunikasi (the age of print). Lepas dari zaman tulisan, salah satu penyempurnaan paling besar dari perkembangan manusia berkomunikasi adalah ditemukannya cetakan.
5. Zaman digunakannya media massa sebagai alat komunikasi (the age of mass communication). Tahun 1920-an awditemukannya radio Wardah: No. XXVIII/ Th. XV/Desember 2014 206 ditemukan dan tahun 1950-an televise. Dan yang paling baru munculnya internet sebagai bentuk komunikasi massa yang mengambil peran revolusi komunikasi yang kian kompleks.

McLuhan (1964) yang populer pada tahun 60-an juga menguraikan perkembangan sejarah berdasarkan penggunaan media massa. Ia membagi sejarah umat manusia pada tiga babak :

1. Babak Tribal ketika alat indera manusia bebas menangkap berbagai stimulus tanpa dibatasi teknologi komunikasi.
2. Babak Gutenberg, ketika mesin cetak ditemukan dan menyebabkan orang berkomunikasi secara tertulis dan membaca dari kiri kekanan; disini hanya indera mata yang mendapat stimuli, sehingga manusia akan cenderung berpikir linier-seperti membaca dari kiri kekanan.
3. Babak Neotribal, ketika alat-alat elektronik memungkinkan manusia menggunakan beberapa macam alat indera dalam komunikasi.

Dari ketiga babak diatas dapat digambarkan bahwa pada awal manusia belum mulai menggunakan teknologi komunikasi, budaya voyeurism (membicarakan orang lain) telah ada. Karena pada dasarnya manusia memiliki kebiasaan ingin mengetahui perihal kehidupan orang lain. Sampai kemudian kebiasaan itu menjadi ilhan atas program acara televisi tentu saja setelah kemajuan media komunikasi massa telah berkembang sekarang.

B. Media dan Budaya Voyeurism

Dalam pembahasan kali ini media yang akan dibahas adalah televisi. Akan sangat sulit sekali pada zaman sekarang ini memisahkan antara televisi dan khalayak. Keduanya merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan dan menciptakan pola ketergantungan.

Seperti pendapat dari Aprianti, R (2014) mengatakan bahwa Tujuan tiap-tiap individu menonton televisi tentulah beraneka ragam, tidak semuanya sama. Karena kebutuhan tiap orang berbeda- beda. Bagi seorang ibu rumah tangga, mereka lebih membutuhkan hiburan ketimbang berita sebab seharian mereka telah disibukkan dengan aktivitas rutin kerumahtanggan. Namun menjadi berbeda bagi pegusaha, pengajar, atau politikus. Mereka akan memanfaatkan televisi untuk mengetahui perkembangan. Fungsi media massa sebagai suatu bentuk sosial dan mungkin kita untuk mengelolah banyak masalah sosial dan mempengaruhi bagaimana kita mengalami aspek-aspek kehidupan kita sehari- hari. Sehingga mau tidak mau pola aktivitas ini membentuk suatu rutinitas yang lama- lama menjadi suatu kebiasaan. Jadi bagi sebagian orang, kegiatan-kegiatan harian ditata berdasarkan interaksinya dengan media; orang akan merasa terganggu dan jengkel bila surat kabar tidak sampai atau acara televisi yang disukai tidak jadi disiarkan, bukan karena kehilangan isi media, melainkan karena kehilangan kesadaraan akan stabilitas.

C. Infotaimen bagian dari Voyeurism Zaman Modern

Program infotaimen merajalela di media massa selama lebih dari satu dasawarsa ini. Infotaimen telah mempengaruhi berbagai elemen kehidupan masyarakat, serta mengusung kepentingan kapitalis. Strategi

programming menempatkan infotainment memenuhi siaran televisi setiap hari, padat dan saling bergantian dari satu stasiun televisi ke stasiun televisi yang lainnya. Infotainment telah tumbuh menjadi siaran unggulan bagi masyarakat karena sarat akan hiburan yang sangat disukai sebagian besar orang. Televisi, dalam konteks ini yaitu infotainment, justru membawa khalayak pada sebuah konsep “masyarakat tontonan” (*spectacle society*) yang hidup dalam realitas media. Masyarakat yang sudah tidak dapat hidup lagi tanpa menyaksikan televisi.

D. Voyeurism Bagian dari Efek Media Massa

Ada lima efek media massa dari kehadirannya sebagai benda fisik yang dikemukakan oleh Steven H. Chaffee:

- 1) efek ekonomis,
- 2) efek sosial,
- 3) efek pada penjadwalan kegiatan,
- 4) efek pada penyaluran/penghilangan perasaan tertentu, dan
- 5) efek perasaan orang terhadap media

Televisi juga mempunyai dampak yang lebih luas lagi bagi masyarakat penonton. Menurut pakar komunikasi dan praktisi media Teresa Orange dan Louise O’Flynn (2005), dampak negatif *spectacle society* meliputi :

- 1) Penonton menjadi pasif (memahami info secara mutlak).
- 2) Menciptakan kebiasaan menonton yang berlebihan. Timbul budaya fans (yang mengarah pada peniruan atas fashion, style, gaya hidup yang terkadang cenderung negatif).
- 3) Mematikan kreatifitas. Karena sebagian besar waktu yang ada dihabiskan untuk menonton televisi, maka mau tidak mau daya kreativitas untuk melakukan hal lain menjadi berkurang.
- 4) Mengganggu psikologis anak; agresif, emosional. Perkembangan anak-anak juga ikut terpengaruh. Seharusnya pada usia dini, anak-anak diberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat dan sarat pendidikan bukan pada hal-hal yang negatif.

E. Kesimpulan

Dari seluruh penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa keberadaan televisi relatif menjadi dasar bagi perubahan tatanan perilaku masyarakat.

Daftar Pustaka

Aprianti, Reza. "BUDAYA MEDIA DAN LAHIRNYA SPECTACLE SOCIETY (Televisi sebagai Voyeurism Zaman Modern)." *Wardah* 15.2 (2014): 203-214.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/199>. diakses 7 April 2021